

Profil Anggota Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P₃A) sebagai Unit Produksi dalam Menunjang Keberhasilan Usahatani Padi Sawah Lahan Pasang Surut di Kabupaten Indragiri Hilir

Member Profile of Farmers Water User Group (P₃A) as a Production Unit in Supporting the Success of Farmers Field of Tidal Land in Indragiri Hilir District

Legiman¹, Gunawan Tabrani², Syafrinal²

¹ Mahasiswa Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

² Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email Korespondensi: Legiman01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan profil anggota kelompok P₃A sebagai unit produksi yang berpengaruh dalam menunjang keberhasilan usahatani padi sawah sebagai unit produksi di lahan pasang surut Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian telah dilaksanakan di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu pada Kecamatan Kempas, Reteh dan Keritang dimulai dari bulan September 2016 sampai bulan Februari 2017, menggunakan metode survei dengan dianalisis deskriptif serta regresi dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan anggota P₃A padi sawah lahan pasang surut Kabupaten Indragiri Hilir mayoritas berpendidikan SLTA kebawah, bejenis kelamin laki-laki, berumur produktif, mempunyai jumlah anggota keluarga kecil, memiliki luas lahan sempit, mayoritas menggarap lahan milik sendiri dan 68,67% petani anggota P₃A di Kabupaten Indragiri Hilir produktivitas padinya meningkat sampai sangat meningkat. Setiap perubahan sikap petani P₃A di Kabupaten Indragiri Hilir berpengaruh terhadap meningkatkan produktivitas padi sebesar 0,313 ton.ha⁻¹ dengan hubungan yang cukup positif terhadap variabel *self efficacy*, motivasi kerja, interaksi anggota, kohesi anggota dan norma anggota dalam menunjang keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut. Faktor *self efficacy*, motivasi kerja, interaksi anggota, kohesi anggota dan norma anggota P₃A di Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai hubungan satu sama lain dengan nilai korelasi kuat.

Kata kunci: Profil anggota, P₃A, usahatani padi sawah, produktivitas

ABSTRACT

This study aims to describe the profile of P₃A group members that influence production unit in supporting the success of rice farming of tidal land in Indragiri Hilir District. Research has been conducted in Indragiri Hilir District in Kempas, Reteh and Keritang District started from September 2016 until February 2017, using survey method with descriptive analysis of regression and correlation. The results of this study indicate that members of P₃A tidal land rice paddy in Indragiri Hilir, the majority members of P₃A are senior high school educated, male, productive age, have small family members, had narrow land area, the majority work on private land and 68,67% of P₃A farmers rice productivity in Indragiri Hilir District rice increase and highly increase. The any change in attitude of P₃A paddy farmers in Indragiri Hilir District has an effect on rice productivity increase of 0,313 ton.ha⁻¹ and has a pretty positive relationship to the variable *self efficacy*, motivation, interaction member, cohesion member and norms members in supporting the success of paddy rice farming tidal land. *Self efficacy* factors, work motivation, member among interaction, member cohesion, member norms and norms of P₃A members in Indragiri Hilir Regency have a relationship with each other with strong correlation value.

Keywords: Member profile, P₃A, paddy rice farming, productivity

PENDAHULUAN

Pembangunan pengairan yang dilakukan pemerintah Indonesia selama ini merupakan upaya untuk memanfaatkan sumber daya air secara tepat guna dan berhasil untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Pembangunan pengairan menunjang sektor pertanian terutama untuk penyediaan air irigasi baik untuk tanaman pangan, hortikultura, maupun komoditi lainnya.

Kegiatan-kegiatan irigasi selalu menuntut kerjasama antar petani. Pembangunan dan pemeliharaan bangunan-bangunan irigasi dan saluran, pembagian air antar hamparan sawah dan antar petak-petak sawah dalam hamparan yang sama, membutuhkan kerjasama yang terorganisir diantara petani di jaringan irigasi yang bersangkutan (Siskel dan Hutapea, 1995). Agar petani dapat berperan secara efektif dalam pengelolaan jaringan irigasi, mereka harus terhimpun dalam organisasi sehingga kebutuhan yang sama dan keinginan yang berbeda dapat ditangani. Menurut Ambler (1992), kebutuhan akan kerjasama yang sistematis merupakan hal yang fundamental dalam sistem irigasi. Tingkat saling ketergantungan bagi komunitas petani memerlukan organisasi agar petani dapat menyampaikan kesamaan kebutuhan, kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian serta kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang sama. Atas dasar itulah, maka dibentuk suatu kelembagaan operasional petani yang dinamakan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P₃A). Menurut Peraturan No. 20 Tahun 2006 Pasal 10 ayat 2, P₃A adalah kelembagaan pengelola irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi yang dibentuk oleh petani pemakai air itu sendiri secara demokratis, termasuk lembaga lokal pengelola irigasi.

Lahan pasang surut merupakan sumberdaya pertanian yang potensial jika dikelola secara intensif. Lahan pasang surut Kabupaten Indragiri Hilir menjanjikan harapan cukup besar bagi masyarakat, karena ± 60%

lahan pasang surut di Provinsi Riau berada di daerah ini. Pada tahun 2012 lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir yang dikelola dengan sistem trio tata air 33.010 ha, kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 33.684 ha. Sistem trio tata air merupakan kegiatan pengaturan air irigasi secara teratur agar dapat digunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah lahan pasang surut sesuai kebutuhan (Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perternakan Indragiri Hilir, 2015). Sistem trio tata air pada tingkat tersier di Kabupaten Indragiri Hilir dikelola oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P₃A).

Penelitian ini bertujuan menggambarkan profil anggota kelompok P₃A sebagai unit produksi yang berpengaruh dalam menunjang keberhasilan usahatani padi sawah di lahan pasang surut Kabupaten Indragiri Hilir.

METODOLOGI

Penelitian telah dilaksanakan di Kecamatan Kempas, Keritang dan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Profil anggota kelompok P₃A ditinjau dari beberapa variabel sebagai berikut:

- Sikap anggota P₃A terhadap profesi petani merupakan sikap para anggota kelompok terhadap profesinya sebagai petani.
- Self efficacy* merupakan keyakinan diri untuk berhasil, berupa kemampuan dalam melakukan pekerjaan sebagai petani dan sebagai anggota kelompok P₃A.
- Motivasi kerja anggota P₃A merupakan kuatnya dorongan atau semangat untuk memenuhi kebutuhan yang memberikan kepuasan hidupnya
- Interaksi antar anggota P₃A merupakan hubungan sosial yang dinamis antara anggota kelompok (kontak, bertemu dan berkomunikasi).
- Kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap bergabung dalam kelompok dan mencegah meninggalkan kelompok.
- Norma anggota P₃A merupakan aturan baik tertulis maupun tidak, baik ada sanksi

atupun tidak yang mengendalikan perilaku para anggota kelompok.

- g. Gaya kepemimpinan ketua kelompok P₃A merupakan gaya ketua kelompok dalam memimpin para anggota dengan menggunakan peran yang harus dimainkan sebagai ketua kelompok.
- h. Produksi padi merupakan jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP).

Sampel petani diperoleh dengan metode *Quota Sampling*, dengan masing-masing daerah terwakili dengan pertimbangan bahwa letak lokasi penelitian yang berbeda dengan karakteristik anggota kelompok P₃A yang beragam pada lokasi penelitian.

Pada setiap kecamatan diambil anggota kelompok P₃A sebanyak 40% dengan metode *Simple Random Sampling*.

Data profil anggota kelompok P₃A dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan. Sebelum kuesioner digunakan terlebih dahulu diuji keabsahannya (*tes of validity*) dan keandalannya (*test of reliability*).

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan analisis inferens dalam bentuk analisis regresi dan korelasi. Guna keperluan

analisis regresi dan korelasi, data ordinal terlebih dahulu ditransformasi menjadi data interval dengan *Method of Succesive Interval* (MSI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan mempengaruhi terhadap cara berfikir dan bertindak para petani padi sawah lahan pasang surut, walaupun pengetahuan seseorang akan suatu hal sangat sulit diukur secara pasti, namun pendidikan formal dapat memberikan gambaran terhadap tingkat pengetahuannya. Menurut Sriyanti (2013), pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usahatani, karena dengan tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi dalam hal cara kerja, adopsi inovasi dan perlakuan terhadap tanaman. Selanjutnya menurut Soekartawi (2002), bahwa petani yang berpendidikan tinggi lebih cepat dalam menerima adopsi teknologi baru dan sebaliknya, petani yang berpendidikan rendah agak sulit untuk menerima adopsi inovasi, sehingga akan berpengaruh terhadap produksi. Untuk mengetahui tingkat pendidikan dan jenis kelamin anggota kelompok P₃A secara rinci ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pendidikan dan jenis kelamin anggota kelompok P₃A padi sawah lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir

No.	Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1.	SD	30	1	31	34,44
2.	SMP	25	1	26	28,89
3.	SMA	28	0	28	31,11
4.	SMK	2	0	2	2,22
5.	D3	1	0	1	1,11
6.	S1	2	0	2	2,22
Jumlah		88	2	90	100,00

Anggota P₃A di Kabupaten Indragiri Hilir mayoritas berpendidikan menengah kebawah, dikarenakan faktor ekonomi maka petani tidak melanjutkan keperguruan tinggi.

Pendidikan yang semakin tinggi dan pengetahuan yang luas tentunya seseorang akan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan produktivitas kerjanya. Semakin tinggi ilmu pengetahuan dan

teknologi, akan cenderung semakin inovatif yang akan membawa dampak yang positif pada pembangunan sektor pertanian dengan produktivitas hasil pertanian yang semakin tinggi pula dan akan mempengaruhi cara berfikir di dalam kelompok, seperti memberikan saran tentang permasalahan usahatani padi sawah lahan pasang surut.

Umur dan Jumlah Anggota Keluarga Petani.

Umur sangat mempengaruhi anggota P₃A dalam berusahatani padi sawah lahan pasang surut. Untuk mengetahui umur dan jumlah anggota keluarga P₃A Kabupaten Indragiri Hilir secara rinci ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur dan jumlah anggota keluarga P₃A padi sawah lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir.

No.	Umur (tahun)	Jumlah	Jumlah anggota keluarga (jiwa)		Persentase (%)
			1-3	4-6	
1.	15-34	19	18	2	21,11
2.	35-44	32	24	6	35,56
3.	45-64	34	16	16	37,78
4.	>64	5	0	8	5,56
Jumlah		90	58	32	100,00

Anggota P₃A lahan sawah pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir 94,44% diantaranya tergolong dalam umur produktif yang sebagian besar 68,23% mempunyai jumlah anggota keluarga kecil. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota P₃A lahan sawah pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir masih memiliki umur yang produktif, sehingga mampu mengelola usahatani dengan baik dalam menunjang keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut. Anggota P₃A lahan sawah pasang surut yang usia produktif dianggap memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola usahatani padi sawah dibanding dengan anggota P₃A usia tidak produktif >64 tahun, karena dianggap kemampuan fisik sudah menurun sehingga tidak maksimal dalam mengelola usahatani.

Jumlah anggota keluarga P₃A lahan sawah pasang surut di Kabupaten Indragiri

akan menentukan banyak sedikitnya tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu dalam proses usahatani padi sawah lahan pasang surut, sehingga dapat menunjang keberhasilan usahatani.

Luas dan Status Kepemilikan Lahan

Luas lahan yang dikelola anggota P₃A padi sawah lahan pasang surut akan menentukan produksi padi, semakin luas lahan yang digarap, maka akan menghasilkan produksi yang semakin tinggi. Menurut Soekartawi (2002), bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik. Untuk mengetahui luas lahan dan status kepemilikan lahan secara rinci tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas dan status kepemilikan lahan anggota kelompok P₃A padi sawah lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir

No.	Luas lahan (ha)	Status kepemilikan		Jumlah	Presentase (%)
		Milik sendiri	Menyewa		
1.	0,25-1,0	44	19	63	70
2.	1,1-2,0	19	3	22	24
3.	> 2,0	4	1	5	6
Jumlah		67	23	90	100

Anggota P₃A lahan sawah pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir umumnya memiliki lahan sempit dengan luas (0,25-1,0) ha 70% dengan mayoritas menggarap lahan milik sendiri. Anggota P₃A yang memiliki luas lahan yang sempit berasal dari pemeberian atau pewarisan dari orang tua sehingga akibat sistem pewarisan ini, lahan usahatani terbagi-bagi menjadi lebih kecil. Anggota P₃A lahan sawah pasang surut membagi lahannya yang semula luas dibagikan kepada anak-anaknya, sehingga lahan yang dimiliki anggota P₃A semakin sempit. Sedangkan anggota P₃A yang memiliki lahan yang luas diperoleh dari membeli sesama anggota P₃A.

P₃A yang memiliki lahan sempit tetapi mempunyai kecukupan modal usaha biasanya menyewa lahan garapan dari sesama anggota

P₃A. Lahan dengan status menyewa diperoleh dengan memberikan uang sewa untuk periode waktu tertentu kepada pemilik lahan, biasanya satu musim tanam. Sewa yang paling baik untuk perkembangan pertanian adalah sewa tanah jangka panjang, karena dengan cara inilah seorang anggota P₃A mendapatkan cost yang murah.

Sikap Anggota P₃A

Sikap mempengaruhi perilaku, sikap positif terhadap profesi anggota yang semakin aktif, mendorong anggota P₃A saling berinteraksi untuk mengatasi permasalahan di dalam kelompok P₃A (Fishbein dan Ajzen, 1975). Untuk mengetahui sikap anggota P₃A terhadap profesi secara rinci tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4. Sikap anggota kelompok P₃A di Kabupaten Indragiri Hilir terhadap profesi petani padi sawah lahan pasang surut

No	Katagori	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat menyenangkan profesi petani	19	21,11
2	Senang profesi sebagai petani	67	74,45
3	Ragu-ragu profesi sebagai petani	3	3,33
4	Tidak menyenangkan profesi petani	1	1,11
5	Sangat tidak senang sebagai petani	0	0,00
Jumlah		90	100,00

Anggota P₃A lahan sawah pasang surut mayoritas 95,56% merasa menyenangkan dengan profesinya sebagai petani P₃A. Anggota P₃A yang merasa senang dengan profesinya akan bersungguh-sungguh dalam berusaha, sehingga dapat menunjang keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut. Menurut Baron dan Byrne (1997), petani P₃A yang memiliki sikap

positif terhadap profesinya menunjukkan bahwa petani P₃A senang terhadap pekerjaannya, sehingga akan aktif dalam kegiatan kelompok P₃A untuk menunjang keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut. Sikap anggota P₃A di Kabupaten Indragiri Hilir disimpulkan termasuk sikap yang menyenangkan terhadap profesinya sebagai petani padi sawah lahan

pasang surut, sehingga dapat menunjang keberhasilan usahatani.

Self efficacy

Self efficacy adalah penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik petani P₃A dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan berusahatani. *Self*

efficacy ini berhubungan dengan keyakinan bahwa anggota P₃A merasa memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi dalam menunjang keberhasilan usahatani padi sawah (Bandura, 1997). Untuk mengetahui keyakinan diri petani P₃A secara rinci tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. *Self efficacy* anggota kelompok P₃A atas usahatani padi pasang surut yang berbasis sistem trio tata air di Kabupaten Indragiri Hilir

No.	Katagori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat yakin berhasil	13	14,45
2.	Yakin berhasil	56	62,22
3.	Ragu-ragu	18	20,00
4.	Kurang yakin	3	3,33
5.	Tidak yakin mampu	0	0,00
Jumlah		90	100,00

Anggota P₃A yang merasa yakin berhasil dalam menunjang keberhasilan usahatani padi sawah ini, dikarenakan dengan bergabungnya anggota ke dalam kelompok P₃A bisa memberikan keuntungan tersendiri bagi anggota untuk meningkatkan kesejahteraannya. Keyakinan anggota P₃A untuk berhasil kegiatan usahatani padi sawah dengan bergabungnya dalam kelompok P₃A menjadi meningkat, sehingga kelompok P₃A sebagai unit produksi dapat menunjang

keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut.

Motivasi Anggota P₃A

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri petani secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dalam menunjang keberhasilan usahatani (Moeliono, 1989). Untuk mengetahui motivasi anggota P₃A secara rinci dicantumkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Motivasi anggota kelompok P₃A padi sawah lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir

No.	Katagori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Motivasi tinggi	22	24,45
2.	Motivasi sedang	56	62,22
3.	Ragu-ragu	10	11,11
4.	Kurang motivasi	1	1,11
5.	Tidak ada motivasi	1	1,11
Jumlah		90	100,00

Anggota P₃A lahan pasang surut mayoritas termotivasi dalam menunjang keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut. Anggota P₃A yang termotivasi tinggi dikarenakan dengan adanya gaya hidup yang semakin tinggi menyebabkan anggota P₃A semakin lebih giat meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah lahan

pasang surut. Menurut Kotler dan Keller (2009), gaya hidup merupakan pola hidup yang tercermin dalam kegiatan, minat dan opini. Sedangkan Solomon dalam Maharani dan Sevriana (2015), gaya hidup adalah cerminan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan petani dalam menggunakan uang dan waktunya. Anggota

P₃A di Kabupaten Indragiri Hilir yang tidak termotivasi, berarti anggota P₃A tidak termotivasi dalam menunjang keberhasilan usahatani untuk memenuhi gaya hidupnya

Interaksi merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara petani, antar kelompok P₃A, maupun antara petani dengan kelompok P₃A (Hariadi, 2000). Untuk mengetahui data interaksi anggota P₃A secara rinci tercantum pada Tabel 7.

Interaksi Anggota P₃A

Tabel 7. Interaksi anggota kelompok P₃A lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Paling sering berinteraksi	11	12,22
2.	Sering berinteraksi	43	47,78
3.	Kadang-kadang berinteraksi	30	33,33
4.	Jarang berinteraksi	5	5,56
5.	Tidak pernah berinteraksi	1	1,11
Jumlah		90	100,00

Anggota P₃A lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir mayoritas 60,00% termasuk sering berinteraksi dalam organisasi untuk menunjang keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut. Anggota P₃A yang sering mengadakan pertemuan-pertemuan kelompok dan kerja bakti akan menimbulkan adanya keakraban dan kerjasama yang baik yang memungkinkan banyak ide yang muncul untuk mengatasi permasalahan teknik budidaya padi sawah lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir. Menurut Cartwright dan Zander (1968), anggota P₃A yang sering bertemu dan saling berkomunikasi antar anggota untuk

membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitasnya menunjukkan interaksi yang aktif. Interaksi anggota P₃A di lahan sawah pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir termasuk anggota P₃A sering berinteraksi, sehingga dengan sering berinteraksi maka dapat menunjang keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir.

4.2.5 Kohesi Anggota P₃A

Kohesi merupakan kekuatan yang mendorong anggota P₃A untuk tetap berada di dalam kelompok. Untuk mengetahui kohesi anggota P₃A secara rinci tercantum pada Tabel 8.

Tabel 8. Kohesi anggota kelompok P₃A lahan sawah pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat kuat	17	18,89
2.	Kuat	66	73,33
3.	Ragu-ragu	7	7,78
4.	Lemah	0	0,00
5.	Sangat lemah	0	0,00
Jumlah		90	100,00

Anggota P₃A sawah lahan pasang surut mayoritas tetap bertahan di dalam kelompok. Anggota P₃A yang memiliki dorongan yang kuat tetap bertahan di dalam

kelompok merasa dirinya dapat diuntungkan di dalam kelompok, seperti mendapatkan informasi, ide, wawasan dan bantuan dalam menunjang keberhasilan usahatani padi sawah

lahan pasang surut, sehingga produksi padi sawah lahan pasang surut dapat meningkat. Anggota P₃A yang mempunyai kekuatan tetap berada di dalam kelompok, lebih energik di dalam aktivitas kelompok, jarang absen dalam pertemuan kelompok dan merasa senang apabila kelompok berhasil dan bersedih apabila kelompok gagal, serta saling menghargai antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan. Kohesi anggota P₃A lahan padi sawah pasang surut termasuk

dalam katagori kohesi yang kuat, karena adanya ketertarikan anggota P₃A untuk tetap bertahan di dalam kelompok.

Norma Anggota P₃A.

Norma merupakan aturan atau patokan yang memberikan petunjuk bagi tingkah laku anggota P₃A yang ada di dalam kelompok. Untuk mengetahui norma anggota P₃A secara rinci tercantum pada Tabel 9.

Tabel 9. Norma anggota kelompok P₃A lahan sawah pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir

No.	Katagori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Selalu mematuhi norma	4	4,44
2.	Mematuhi norma	35	38,89
3.	Ragu-ragu mematuhi norma	33	36,67
4.	Kurang mematuhi norma	17	18,89
5.	Tidak pernah mematuhi norma	1	1,11
Jumlah		90	100,00

Anggota P₃A lahan sawah pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir mematuhi norma yang berlaku di dalam kelompok. Anggota P₃A yang mematuhi norma, berarti norma tersebut dijalankan sebagai petunjuk bagi anggota P₃A dalam menunjang keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut. Norma anggota P₃A lahan sawah pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir disimpulkan termasuk anggota P₃A menjalankan norma yang ada di dalam kelompok, sehingga keberadaan anggota P₃A

dapat menunjang keberhasilan usahatani.padi sawah lahan pasang surut.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan petani untuk mencapai tujuan. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan secara rinci tercantum pada Tabel 10.

Tabel 10. Gaya kepemimpinan kelompok P₃A lahan sawah pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir

No.	Katagori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	0	0,00
2.	Aktif	50	55,56
3.	Kadang kadang aktif	40	44,44
4.	Jarang aktif	0	0,00
5.	Tidak pernah aktif	0	0,00
Jumlah		90	100,00

Gaya kepemimpinan pemimpin anggota P₃A dominan termasuk aktif, dikarenakan pemimpin anggota P₃A selalu

mengikutsertakan anggotanya pada saat mengambil keputusan dalam mengatasi

permasalahan yang dihadapi di dalam kelompok P₃A, sehingga tercapai kesepakatan bersama yang dapat menunjang keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut. Menurut Adjid (1985), peran pemimpin kelompok P₃A yaitu mengorganisasi kegiatan, guru, pembimbing, pengerak dan sebagai teladan bagi anggota P₃A. Pemimpin anggota P₃A di Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan termasuk pemimpin yang aktif bermusyawarah dalam menghadapi permasalahan kegiatan usahatani untuk mencari kesepakatan bersama, sehingga permasalahan yang ada dalam kegiatan

usahatani dapat terselesaikan, sehingga gaya kepemimpinan tersebut dapat menunjang keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir.

Produktivitas Padi Anggota P₃A di Kabupaten Indragiri Hilir.

Produktivitas padi anggota P₃A lahan sawah pasang surut dominan meningkat sebesar (2,6-4,0) ton.ha⁻¹. Untuk mengetahui produktivitas padi sawah lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir secara rinci tercantum pada Tabel 1.

Tabel 11. Produktivitas padi sawah anggota kelompok P₃A lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir dalam satu tahun

No.	Kategori	Produktivitas ton.ha ⁻¹	Jumlah	Presentase (%)
1.	Sangat meningkat	>4,1	15	16,67
2.	Meningkat	2,6-4,0	45	52,00
3.	Meningkat sedikit	2,1-2,5	11	12,00
4.	Tetap	2,0	4	4,44
5.	Menurun	<2,0	15	16,67
Jumlah			90	100,00

Produktivitas padi anggota P₃A lahan sawah pasang surut dominan meningkat sebesar (2,6-4,0) ton.ha⁻¹. Peningkatan ini dikarenakan air yang selalu tersedia dalam usahatani padi sawah lahan pasang surut, sehingga ketersediaan air menimbulkan rasa nyaman dan senang dari anggota P₃A dalam kegiatan berusahatani, merasa yakin berhasil dalam berusahatani, meningkatkan motivasi dalam berusahatani, menimbulkan interaksi yang aktif antar anggota P₃A, tetap berada di dalam kelompok dan selalu mematuhi norma-norma yang ada di dalam kelompok yang dapat menunjang keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Anggota kelompok P₃A yang berpengaruh dalam menunjang keberhasilan usahatani padi sawah lahan

pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir mayoritas berpendidikan SLTA kebawah, berjenis kelamin laki-laki, berumur produktif dengan jumlah anggota keluarga kecil, memiliki luas lahan sempit dan mengelolah lahan milik sendiri yang sebagian besar menghasilkan padi dengan produktivitas (2,6-4,0) ton.ha⁻¹

2. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usahatani padi sawah lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir hanya faktor sikap anggota, dimana setiap perubahan yang lebih baik dari petani akan meningkatkan produktivitas padi lahan pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 0,313 ton.ha⁻¹.
3. Faktor *self efficacy*, motivasi kerja, interaksi anggota, kohesi anggota dan norma anggota P₃A di Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai hubungan satu sama lain dengan nilai korelasi kuat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka untuk keberhasilan anggota kelompok P₃A dalam berusaha tani padi sawah lahan pasang surut, harus dilakukan usaha untuk merubah sikap anggota P₃A kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D. A. 1988. Pola Partisipasi Masyarakat Perdesaan dalam Pembangunan Pertanian Berencana. Orba Sakti. Bandung
- Ambler, J. S. 1992. Irigasi di Indonesia. Dinamika Kelembagaan Petani. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Bandura, A. 1977. Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*. 84. 191-215
- Baron, R. A dan Byrne, D. 1997. *Social Psychology*. Boston. Allyn Bacon
- Cartwright, D. dan A. Zander. 1968. *Group Dyamics: Research and Theory*. Row New York. Peterson and Company.
- Dinas tanaman Pangan Holtikultura dan Perternakan Indragiri Hilir. 2015. Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura Dan Perternakan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2015. Tembilahan.
- Fishbein, M. dan I. Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Publishing Company. Addison-Wesley.
- Gibson, J. L., J. M. Ivancevich dan J. H. Donnelly. 1997. *Oeganzations; Bebhavior, Structure, Processes*, Chicago. IRWIN.
- Hadipranata, A. F. 2000. *Peran Psikologi di Indonesia*. Yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Hariadi, S. S. 1998. *Dinami ka Kelompok Tani Dalam Pembangunan Pertanian*. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Maharani, N. dan L. Sevriana. 2015. Analisis sikap, motivasi, pengetahuan dan gaya hidup konsumen factory outlet di Bandung. *Prosiding Sosial, Ekonomi dan Humaniora*. Bandung.
- Moeliono, A. M. (Edisi) 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Siskel, S. Z. dan S. R. Hutapea, 1995. *Irigasi di Indonesia. Peran Masyarakat dan Penelitian*. LP3S, Jakarta

